

PKM Utilization of Learning Resources in Improving the Quality of the Learning Process in the Mutiara Bahari Play Group

Irma Yuliantina^{1*}, Nursis Azizah², Indro Wiyarno³, Ria Andriani⁴, Venty Indah⁵, Puspitasari⁶, Siti Maesyaroh⁷, Leny⁸, Mulyati⁹, Susy Anggriani¹⁰, Mardiana Ningsih¹¹
Pasca Sarjana PAUD Universitas Panca Sakti Bekasi

Corresponding Author: Irma Yuliantina irmayuliantina@panca-sakti.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: PKM, Learning Resources, Quality of Learning Process

Received : 02 December

Revised : 05 January

Accepted: 10 February

©2023 Yuliantina, Azizah, Wiyarno, Andriani, Puspitasari, Maesyaroh, Leny, Mulyati, Anggriani, Mardiana Ningsih: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Community Service Activities (PKM) are carried out in one unit of the Mutiara Bahari Playgroup because it has a large number of students with limited learning resources and teacher competence. PKM is conducted from October to November by going through several stages including: initial identification on October 22 2022, debriefing on learning concepts on November 5 2022, workshop on implementing the use of learning resources in improving the quality of the learning process on November 11 2022, testing field trials from November 14 to 28, program evaluation in the first week of December. The change felt by the teacher is that for sufficient learning resources from the natural surroundings, there is no need to use materials or media from the manufacturer, and the most enjoyable thing is that children usually ask to go home during the learning process after activities are carried out using learning resources from the surrounding environment in an attractive arrangement. Children are more enthusiastic to come to school and do various creativity according to the imagination of each child.

PKM Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran di Kelompok Bermain Mutiara Bahari

Irma Yuliantina^{1*}, Nursis Azizah², Indro Wiyarno³, Ria Andriani⁴, Venty Indah⁵, Puspitasari⁶, Siti Maesyaroh⁷, Leny⁸, Mulyati⁹, Susy Anggriani¹⁰, Mardiana Ningsih¹¹
Pasca Sarjana PAUD Universitas Panca Sakti Bekasi

Corresponding Author: Irma Yuliantina irmayuliantina@panca-sakti.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: PKM, Sumber Belajar, Kualitas Proses Pembelajaran

Received : 02 Desember

Revised : 05 Januari

Accepted: 10 Februari

©2023 Yuliantina, Azizah, Wiyarno, Andriani, Puspitasari, Maesyaroh, Leny, Mulyati, Anggriani, Mardiananingsih This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilakukan pada satu satuan Kelompok Bermain Mutiara Bahari karena memiliki jumlah murid yang cukup banyak dengan keterbatasan sumber belajar dan kompetensi guru. PKM dilakukan dari bulan oktober sampai dengan November dengan melalui beberapa tahapan antara lain: identifikasi awal pada tanggal 22 oktober 2022, pembekalan tentang konsep pembelajaran pada tanggal 5 November 2022, workshop implementasi pemanfaatan sumber belajar dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada tanggal 11 November 2022, uji coba lapangan pada tanggal 14 sampai dengan 28 november, evaluasi program pada minggu pertama bulan desember. Perubahan yang dirasakan guru adalah untuk sumber belajar cukup dari alam sekitar tidak perlu menggunakan bahan atau media dari pabrikan dan hal yang paling menyenangkan adalah anak-anak yang biasanya meminta pulang saat proses pembelajaran setelah kegiatan dilakukan dengan menggunakan sumber belajar dari lingkungan sekitar dengan penataan yang menarik anak-anak lebih antusias untuk datang kesekolah dan melakukan berbagai kreativitas sesuai dengan imajinasi masing-masing anak.

PENDAHULUAN

Pemanfaatan sumber belajar yang lekat di sekitar lingkungan satuan PAUD akan berdampak pada kualitas pembelajaran di setiap lembaga pendidikan. Berbiaya murah dan mudah diduplikasi serta inovatif menjadi penyemangat bagi guru PAUD yang ingin memberdayakan lingkungan sekitarnya menjadi sumber belajar sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajarannya (Aud, 2018). Perencanaan yang baik dalam pemanfaatan sumber belajar yang mudah, murah, namun mempunyai dampak positif dan menyenangkan serta mengakomodasi aktivitas bermain siswa sangat diperlukan, salah satunya adalah penataan lingkungan main pembelajaran PAUD yang beragam (Tune Sumar, 2020).

Mindset bahwa sumber belajar hanya bisa dipenuhi dengan cara pabrikan dan cenderung mahal perlu diubah. Hal ini dapat dibuktikan dengan praktik baik dan simulasi serta contoh konkrit penataan lingkungan main pembelajaran PAUD yang baik dengan berbiaya murah. Persiapan dilakukan dengan melakukan survey pendahuluan untuk melihat kondisi di lapangan mengenai pemanfaatan sumber belajar yang pernah dilakukan oleh guru. Pelaksanaan dilakukan dengan latihan atau praktek langsung, menggunakan metode ceramah yaitu dengan teknik presentasi, dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab dan latihan atau ujicoba sebagai bentuk kegiatan workshop. Evaluasi kegiatan dilakukan untuk masing-masing tahap dengan mengumpulkan dan menyimpulkan data dari masing-masing tahapan kegiatan (Arikunto, 1996).

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan secara berkelompok diharapkan dapat mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam memfungsikan secara efektif nilai-nilai kepemimpinan, komunikasi, dan kerjasama dengan menciptakan lingkungan kolaboratif dan inklusif dalam menetapkan tujuan, merencanakan tugas, dan pencapaian tujuan program. Kelompok Bermain Mutiara Bahari Kecamatan Sukamanah Serang, Banten dipilih sebagai lokasi PKM karena berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan bahwa penerapan penataan lingkungan main yang lekat dengan alam sekitar belum direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Modul Ajar dan dilakukan dengan baik, hanya spontanitas dan tiba-tiba secara tidak terencana. Evaluasi kegiatan dilakukan untuk masing-masing tahap dengan mengumpulkan dan menyimpulkan data dari masing-masing tahapan kegiatan. Hasil kegiatan pelatihan menunjukkan antusiasme, daya imajinasi, kreativitas, keterampilan motorik halus siswa menjadi lebih meningkat dengan adanya penataan lingkungan main dari sumber belajar yang berasal dari alat dan bahan yang ada di lingkungan sekitar, ditandai dari dokumentasi foto dan video saat pelaksanaan proses pembelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar tersebut (Peraturan Mendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti, 2015).

PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini berlangsung dari bulan Oktober 2022 sampai dengan bulan November 2022, dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan melalui tahapan berikut:

- a. Mahasiswa PKM dapat melihat kondisi di lapangan mengenai pemanfaatan sumber belajar yang pernah digunakan dan mengumpulkan informasi berkaitan dengan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru Kelompok Bermain Mutiara Bahari dalam melakukan penataan lingkungan main anak dengan berbahan dasar murah, dan dapat ditemui di lingkungan sekitar satuan pendidikan, maka dilakukan kegiatan identifikasi awal.
- b. Kelompok Bermain Mutiara Bahari memiliki pengetahuan tentang pemanfaatan sumber belajar di lingkungan sekitar, maka diadakan kegiatan pembekalan secara konsep dengan mengundang beberapa sekolah sekitar sebagai tahap awal pengimbasan dengan materi Pemanfaatan Sumber Belajar dan Pendekatan Pembelajaran Sesuai Kondisi Setempat.
- c. Kelompok Bermain Mutiara Bahari memiliki perubahan positif dimulai dari adanya pemahaman pemanfaatan sumber belajar, maka dilakukan implementasi penataan lingkungan main dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan latihan/uji coba/praktek,
- d. Kelompok Bermain Mutiara Bahari merasakan dampak dari penataan lingkungan main yang telah disediakan, maka dilakukan kegiatan uji coba penataan lingkungan main yang dilanjutkan dengan proses pembelajaran secara nyata.
- e. Memperoleh data keberhasilan dari kegiatan penataan lingkungan main anak, maka dilakukan evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan secara langsung di satuan Kelompok Bermain Mutiara Bahari dengan dimulai dari kegiatan observasi, wawancara terbuka bersama guru dan pimpinan sekolah serta penilik sekolah. Selanjutnya tahap pembekalan teori dengan dua materi yaitu mengenai Pengelolaan Kelas Sesuai dengan Kondisi Setempat dan tentang Pemanfaatan Sumber Belajar di Lingkungan Sekitar. Kemudian praktik baik penyelenggaraan kegiatan belajar dan mengajar yang mengimplementasikan dua materi yang telah diberikan dengan contoh penataan 9 (sembilan) lingkungan main dengan memanfaatkan sumber belajar dari lingkungan sekitar bertema "Laut". Adapun penataan lingkungan main tersebut adalah: Miniatur Ekosistem Pantai, Kreativitas Bentuk Ikan, Kreativitas Bentuk Perahu, Lukisan Pasir, Kreativitas Dari Sabut Kelapa, Kreativitas Dari Daun Kelapa, Kreativitas Dari Bebatuan, Kreasi Hiasan Dari Batu Karang, Membuat Aneka Kemasan Hasil Laut.

PKM dilakukan dengan beberapa tahapan antara lain; identifikasi awal, Pembekalan Tentang Konsep Pembelajaran, workshop pemanfaatan implementasi sumber belajar dalam meningkatkan kualitas proses

pembelajaran, uji coba lapangan dan evaluasi program. Secara rinci tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

A. Identifikasi Awal

Identifikasi awal dilakukan pada hari Sabtu, 22 Oktober 2022, adapun beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu: 1) Kegiatan survei tempat pengabdian masyarakat yaitu di Kelompok Bermain Mutiara Bahari Kp. Sukamanah, Desa Anyar, Kecamatan Anyar, Kabupaten Serang, Provinsi Banten; 2) Permohonan izin kegiatan pengabdian masyarakat kepada pengurus dan Kepala Sekolah Kelompok Bermain Mutiara Bahari; 3) Pengurusan administrasi (surat-menyurat); 4) Persiapan alat dan bahan serta akomodasi; 4) Persiapan tempat untuk pembimbingan pemanfaatan sumber belajar dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran yaitu menggunakan salah satu ruangan kelas kelas di sekolah tersebut.



Gambar 1. Identifikasi Awal



Gambar 2 Identifikasi Awal

B. Pembekalan Tentang Konsep Pembelajaran

Pelaksanaan pembekalan tentang konsep pembelajaran hari Sabtu, 5 November 2022, di Pantai Berok Kegiatan tersebut dimulai dari jam 08.00 sampai 12.00 WIB. Peserta pembekalan konsep pembelajaran terdiri dari kepala sekolah, guru di PAUD Mutiara Bahari beserta guru dari 4 PAUD di sekitar lingkungannya dengan total peserta 25 orang dan dihadiri oleh 2 orang penilik. Pembekalan ini dilakukan oleh mahasiswa PKM berupa pemberian 2 (dua) jenis materi, antara lain materi mengenai Pengelolaan Kelas dan materi mengenai Pemanfaatan Sumber Belajar.

C. Implementasi Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran

Pada tanggal 11 November 2022 adanya pertemuan ketiga yang langsung didampingi oleh Pembimbing dari Universitas Panca Sakti Bekasi yaitu Ibu Dr. Irma Yuliantina, M.Pd. dan mahasiswa sudah menyediakan 9 (sembilan) kegiatan main dari bahan atau media yang ada dilingkungan sekitar Kelompok Bermain Mutiara Bahari diantaranya dari pohon kelapa, daun kelapa, sabut kelapa, batu-batuan dari pinggir laut, ikan, rumput laut, sapu lidi, batok kelapa, dan lain-lain. Setelah mengumpulkan sumber atau media kegiatan main anak, mahasiswa langsung menata kesembilan kegiatan main sesuai dengan judul kegiatan mainnya, serta diarahkan langsung oleh dosen pembimbingnya yaitu ibu Dr. Irma Yuliantina, M.Pd.

Setelah menata bahan atau media yang akan diberikan kepada anak, guru Kelompok Bermain Mutiara Bahari diberikan materi dan arahan bagaimana cara memanfaatkan media yang ada di lingkungan sekitar serta bagaimana cara membuat anak kreatif. Kegiatan ini dihadiri oleh bapak kasi Kelompok Bermain dan PLS dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Serang serta ibu Penilik dan bapak Pengawas Kecamatan Anyer.



Gambar 3 dan 4

Wokshop Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar yang diimplementasikan di Kelompok Bermain Mutiara Bahari dilaksanakan dengan memanfaatkan sumber belajar dari lingkungan sekitar. Kegiatan tersebut disusun dan direncanakan berdasarkan tujuan pembelajaran yang mengacu pada salinan Permendikbud Ristek Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini. Adapun ragam kegiatan main yang telah diimplementasikan adalah sebagai berikut:

Pemanfaatan sumber belajar dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dapat dikatakan berkualitas bila lingkungan pembelajaran didukung dengan baik antara lingkungan dan guru dengan merancang sumber belajar yang menarik sehingga proses pembelajaran dapat tercapai sesuai tujuan yang direncanakan dengan melihat kondisi yang ada disekitar.

Pembelajaran yang semula sudah dirancang terjadwal secara klasikal maka dengan adanya PKM (Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat) oleh kelompok kami dari Magister Universitas Pancasakti diharapkan ada perubahan dalam memberikan pelayanan pembelajaran kepada anak usia dini sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan anak-anak jadi lebih antusias dan semangat untuk bersekolah di PAUD Kelompok Bermain Mutiara Bahari.

Perencanaan yang baik dalam pemanfaatan sumber belajar yang mudah, murah, namun mempunyai dampak positif dan menyenangkan serta mengakomodasi aktivitas bermain siswa sangat diperlukan, salah satunya adalah penataan lingkungan main yang beragam. Perubahan mindset bahwa sumber belajar hanya bisa dipenuhi dengan cara pabrikan dan cenderung mahal perlu diubah, dapat dibuktikan dengan praktik baik dan simulasi serta contoh konkrit penataan lingkungan main yang baik dengan biaya murah.

Praktek langsung menata ruangan tempat belajar dengan memanfaatkan media yang ada di lingkungan sekitar. Desain untuk penataan lingkungan main

dimulai dengan menentukan tema pengabdian kepada masyarakat yang didiskusikan dengan kelompok kami yaitu „Laut” dan menentukan kegiatan yang akan diinspirasi yaitu: miniatur ekosistem pantai, membuat berbagai karya dari batu dan kerang, membuat kreativitas dari sabut kelapa, membuat kreativitas dari daun kelapa, membuat hiasan dari karang, membuat lukisan pasir, membuat kemasan produk hasil laut (agar-agar / olahan ikan), membuat ikan dari berbagai bahan, membuat perahu. Selanjutnya mengumpulkan alat dan bahan yang diperlukan untuk menata lingkungan main seperti: bebatuan, pasir, sabut kelapa, daun kelapa, kerang, rumput laut, batok kelapa, serta pelengkap pembelajaran lainnya yang ada seperti: botol bekas, plastik, tutup botol, lidi, tusuk sate, lem fox, kertas origami, kertas asturo, palet, kuas, cat air, styrofoam, dan banyak bahan lainnya. Kemudian penataan tempat belajar yang meliputi : peralatan dan bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yang diambil dari lingkungan sekitar disesuaikan dengan tema. Adanya kolaborasi antara Mahasiswa Magister Paud Universitas Pancasakti dengan stakeholder serta Tim Guru Kelompok Bermain Mutiara Bahari diharapkan dapat memberikan kontribusi besar dalam perubahan serta membuka paradigma baru bahwasanya pembelajaran anak usia dini bila dirancang dengan baik akan menjadi lebih menyenangkan sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan jadi lebih meningkat.

Adanya kolaborasi pendampingan serta masukan dari Mahasiswa Magister PAUD Universitas Pancasakti diharapkan guru Kelompok Bermain Mutiara Bahari dapat mengembangkan kembali ide, gagasan dalam memberikan bahan ajar kepada siswa dengan pemanfaatan media yang ada di lingkungan sekitar khususnya yang ada di area laut Kelompok Bermain Mutiara Bahari. Dengan adanya kegiatan Implementasi ini diharapkan Kelompok Bermain Mutiara Bahari dapat membuat rancangan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak bukan hanya saat pendampingan dan pengarahan namun selanjutnya dapat diterapkan dalam setiap pertemuan pembelajaran.



Gambar 5 dan 6

Praktek langsung Pemanfaatan Sumber Belajar melalui Penataan Lingkungan Main

D. Uji Coba Lapangan

Kegiatan uji coba lapangan dilakukan setelah kegiatan pemberian materi dan bimbingan langsung mengenai penataan lingkungan main yang dapat digunakan untuk anak dengan memanfaatkan media yang ada dari sumber daya

lingkungan sekitar yakni pemanfaatan bahan - bahan yang ada di laut atau sekitar pantai serta beberapa media pendukung lainnya. Mahasiswa PKM membuat 9 (sembilan) penataan lingkungan main dari bahan atau media yang ada di lingkungan sekitar Kelompok Bermain Mutiara Bahari yang bertemakan laut dengan beberapa kegiatan main antara lain : Miniatur Ekosistem Pantai, Kreativitas Bentuk Ikan, Kreativitas Bentuk Perahu, Lukisan Pasir, Kreativitas Dari Sabut Kelapa, Kreativitas Dari Daun Kelapa, Kreativitas Dari Bebatuan, Kreasi Hiasan Dari Batu Karang, Membuat Aneka Kemasan Hasil Laut.



Gambar 7 dan 8 Penataan Lingkungan Main

Tahapan penataan lingkungan yang dilakukan di Kelompok Bermain Mutiara Bahari adalah sebagai berikut:

1. Mengelompokkan jenis-jenis media yang akan digunakan sesuai jumlah penataan lingkungan main yang akan dibuat.
2. Menempelkan aneka gambar yang sesuai di sekitar penataan lingkungan yang bertujuan untuk memberikan inspirasi kepada anak ketika bermain.
3. Menata berbagai media yang telah dipilih untuk digunakan pada penataan lingkungan

Setelah penataan lingkungan dibuat, kemudian para pendidik dan tenaga kependidikan Kelompok Bermain Mutiara Bahari dikumpulkan untuk diberikan pengarahan mengenai uji coba yang akan dilaksanakan kepada murid-murid di Kelompok Bermain Mutiara Bahari. Dengan melihat situasi dan kondisi tempat pada ruang kelas Kelompok Bermain Mutiara Bahari, maka disepakati bahwa dari sejumlah 9 penataan lingkungan yang dibuat, akan diujicobakan dahulu pada anak sejumlah 5 penataan lingkungan selama satu minggu, kemudian 4 penataan lingkungan lainnya pada minggu berikutnya.

Selanjutnya, pada saat lingkungan main diuji cobakan secara langsung dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Kelompok Bermain Mutiara Bahari, didapatkan hasil bahwa :

1. Anak merasa antusias dengan perubahan proses pembelajaran yang diberikan oleh pendidik.
2. Pada tahap awal ketika anak bermain anak bereksplorasi dan beradaptasi dengan media yang telah disiapkan oleh pendidik.
3. Anak membuat berbagai karya sesuai imajinasinya meskipun berbeda dari inspirasi awal yang telah disiapkan oleh pendidik.

Sebelum adanya kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat diketahui bahwa terbatasnya pengetahuan guru terhadap kurikulum, bagaimana proses pembelajaran dilakukan dan variasi penggunaan media pembelajarannya,

namun setelah adanya kegiatan bimbingan dari mahasiswa dalam program. Pengabdian Kepada Masyarakat, mulai tampak perubahan positif dari tenaga pendidik di sekolah yaitu mulai adanya pemahaman mengenai bagaimana kurikulum PAUD dibuat, bagaimana pendekatan dalam penanganan anak usia dini dilakukan serta munculnya kreativitas dalam penggunaan media pembelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar dari lingkungan sekitar.

Sebelum dilaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat didapatkan informasi bahwa kegiatan KBM berjalan monoton hal ini terbukti dari hasil wawancara terbuka yang dilakukan bersama guru dan pimpinan sekolah diketahui bahwa: Selama ini masih terpaku pada penggunaan alat dan bahan belajar menggunakan bahan pabrikan seperti origami, kertas, dll, kurang menggunakan alat dan bahan dari lingkungan sekitar. Kegiatan belajar mengajar masih terbatas pada mewarnai, menggunting, melipat, baca, tulis dan berhitung dengan cara drilling sehingga terkesan monoton dan berpusat pada guru.

Kegiatan pembelajaran masih dirancang berdasarkan jadwal bukan pada tujuan yang ingin dicapai dan kegiatan main masih dirancang sama untuk seluruh anak dari seluruh usia bukan berdasarkan tahap usia perkembangan anak. Namun semua itu mengalami perubahan semenjak adanya bimbingan dari mahasiswa magister PAUD Pancasakti dalam program Pengabdian Kepada masyarakat yang telah dilakukan di Kelompok Bermain Mutiara Bahari.

Saat ini anak murid maupun guru tampak antusias dan menikmati proses Kegiatan Belajar Mengajar yang dilaksanakan di sekolah dengan pola pemanfaatan sumber belajar yang berasal dari lingkungan sekitar. Kegiatan main lebih hidup dan kelas menjadi aktif. Setiap anak tampak bereksplorasi dengan sumber belajar yang variatif meskipun berasal dari bahan alam di lingkungan sekitar serta menggunakan bahan daur ulang yang sudah tidak terpakai. Hal ini menjadikan semangat atau motivasi belajar anak pun meningkat dan kehadiran mereka di sekolah menjadi lebih disiplin dan jarang absen lagi. Etos kerja guru pun mengalami peningkatan karena bertambahnya wawasan mereka mengenai pendekatan pembelajaran PAUD yang aktif dan menyenangkan bagi anak usia dini terutama dengan memanfaatkan sumber belajar dari lingkungan sekitar. Semoga implementasi yang diterapkan berjalan secara konsisten dan berkesinambungan bukan hanya menjadi semangat sementara.



Gambar 9 dan 10 Kegiatan Praktik pada Anak

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran di Kelompok

Yuliantina, Azizah, Wiyarno, Andriani, Puspitasari, Maey saroh, Leny, Mulyati, Anggriani, Mardiananingsih

Bermain Mutiara Bahari Kp. Sukamanah, Desa Anyar Kecamatan Anyar Kabupaten Serang Provinsi Banten terlaksana dengan baik.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran di Kelompok Bermain Mutiara Bahari Kp. Sukamanah, Desa Anyar Kecamatan Anyar Kabupaten Serang Provinsi Banten mendapatkan respon yang antusias dari Penilik, pengawas, kepala sekolah, dan guru-guru di sekitar Kelompok Bermain Mutiara Bahari.

Pemanfaatan sumber belajar dari area sekitar sekolah memberi pengaruh dalam kualitas proses pembelajaran sehingga menambah motivasi belajar, kreativitas dan lebih menyenangkan untuk anak yang ditandai dengan anak antusias serta terlibat aktif dalam pembelajaran.

Kegiatan main anak menjadi lebih kaya dan variatif meskipun menggunakan sumber daya alam di lingkungan sekitar yang ditemui

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada disampaikan kepada lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat Universitas Panca Sakti dan juga ucapan terima kasih kepada Kelompok Bermain Mutiara Bahari telah memfasilitasi tempat kegiatan dan Penilik/Pengawas serta Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab Serang yang mendukung kegiatan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1996). *Pengelolaan kelas dan siswa: Sebuah Pendekatan Evaluatif*.
http://library.fmipa.uny.ac.id/opac/index.php?p=show_detail&id=8575&keywords=
- Aud, M. pembelajaran. (2018). *Defenisi, Tujuan, Ciri, Dan Manfaat Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. 1-17.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2006). Strategi belajar mengajar. Jakarta: Rineka Cipta, 46.
- Nurlaili. 2018. Sumber Belajar dan Alat Permainan Untuk Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 2 No.1
<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/alfitrah/article/view/1518/1301>
- Peraturan Mendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, Pub. L. No. 23 (2015).
- Tune Sumar, W. (2020). Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jambura Journal of Educational Management*, 49-59.
<https://doi.org/10.37411/jjem.v1i1.105>